

Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Aspek Afektif Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di Smpn 3 Kalasan

Anggi Jatmiko

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Email: anggijatmiko@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the implementation of curriculum 13 in the teaching and learning process which requires teachers to be able to provide assessments to students according to the provisions of the curriculum. In addition, the assessment must be comprehensive using a variety of methods and tools to assess the various competencies or abilities of students, so that the overall ability profile of students is drawn. The problem here is what is the process of developing the assessment instrument and what is its feasibility. This research is a development research or what is often called R & D (Research and Development) which takes the background at SMPN 3 Kalasan. Data collection was carried out by interviewing, documenting, observing, and using a questionnaire. The research carried out was to develop an authentic assessment instrument for the attitude or affective domain and test the appropriateness of the instrument. The data analysis was carried out by examining the assessment instruments that had been made previously and had also been tested on students. Data analysis was performed using the SPSS statistical program. The data obtained from the results of the SPSS analysis can then be used as an assessment of the level of validity and reliability of the assessment instrument. The results showed: (1) The process of developing an authentic 2013 curriculum assessment instrument for the affective aspects of Islamic Education at SMP class VII started from analyzing potential problems and data collection which then carried out product design, validation and design revisions so that the product could be tested and analyzed and revised for can be used as a final product that is ready to be produced and used. (2) The results of the analysis of the validity test show 97.5% of valid statement items or 39 statements out of a total of 40 can be declared feasible, while for the reliability results obtained a reliability coefficient of 0.892, thus, the assessment instrument that has been made is reliable because the value of the reliability coefficient is more. the size of the r-level table is 5% (0.195) or 1% (0.256), according to the reliability interpretation table, the reliability criteria can be said to be very high, as well as the assessment results show the feasibility level of 82.8% or when viewed from the feasibility table that has been made can be said to be worthy.

Keywords: *Authentic Assessment, 2013 Curriculum, PAI Subject*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh diberlakukannya kurikulum 13 dalam proses belajar mengajar menuntut guru harus mampu memberikan penilaian pada siswa sesuai ketentuan kurikulum tersebut. Selain itu, penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi atau kemampuan peserta didik, sehingga tergambar profil kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Yang jadi permasalahan di sini adalah bagaimana proses pengembangan instrumen penilaian tersebut dan bagaimana kelayakannya. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau yang sering disebut R&D (Research and Development) yang mengambil latar di SMPN 3 Kalasan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, dokumentasi, observasi, dan menggunakan angket. Penelitian yang dilakukan adalah mengembangkan instrumen penilaian autentik ranah sikap atau afektif dan menguji kelayakan instrumen tersebut. Analisis data yang dilakukan adalah menelaah instrumen penilaian yang telah dibuat sebelumnya dan sudah pula diujicobakan terhadap peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan program statistik SPSS. Data yang diperoleh dari hasil analisis SPSS selanjutnya dapat digunakan sebagai penilaian tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penilaian tersebut. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Proses pengembangan instrumen penilaian autentik kurikulum

2013 aspek afektif pada mata pelajaran PAI SMP kelas VII dimulai dari menganalisis potensi masalah dan pengumpulan data yang selanjutnya dilakukan desain produk, validasi dan revisi desain sehingga produk dapat diujicobakan serta dianalisis dan direvisi untuk dapat dijadikan produk akhir yang siap untuk diproduksi dan digunakan. (2) Hasil analisis uji validitas menunjukkan 97,5% butir pernyataan valid atau 39 pernyataan dari total 40 dapat dinyatakan layak, sedangkan untuk hasil reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,892, dengan begitu, instrumen penilaian yang telah dibuat sudah reliabel karena nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari r tabel taraf 5% (0,195) atau 1% (0,256), menurut tabel interpretasi reliabilitas, kriteria reliabilitasnya dapat dikatakan sangat tinggi, begitu pula hasil penilaian menunjukkan tingkat kelayakan sebesar 82,8% atau jika dilihat dari tabel kelayakan yang sudah dibuat dapat dikatakan layak.

Kata Kunci: Penilaian Autentik, Kurikulum 2013, Mata Pelajaran PAI

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang pokok dan sangat penting didapat oleh setiap orang, karena dengan pendidikan tersebut manusia senantiasa selalu berproses menuju ke arah yang lebih baik mulai dari perubahan tingkah laku sampai kehidupannya. Pendidikan sendiri dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Binti Maunah, 2009:1). Sebuah negara jika ingin terus maju, maka harus memperhatikan kualitas pendidikannya. Pemerintah maupun lembaga-lembaga pendidikan harus mengupayakan pendidikan yang berkualitas. Dalam pembukaan UUD 1945 sudah jelas dituliskan bahwasanya pemerintah Indonesia harus melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dengan demikian, pemerintah diharuskan untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional bagi seluruh warga negara Indonesia.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah selalu memperbaharui kurikulum yang digunakan. Kurikulum merupakan salah satu komponen suatu sistem pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Salah satu fungsi dari kurikulum adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan atau sesuai dengan UU No 20 tahun 2003, yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan nasional

harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter. Untuk saat ini, Pemerintah sudah membuat kurikulum terbaru yang dikenal dengan kurikulum 2013. Kurikulum ini sekarang sedang dalam masa uji coba di sekolah-sekolah di Indonesia, salah satunya di SMP N 3 Kalasan yang berada di Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta. Dalam kurikulum 2013 ini, Pemerintah menawarkan beberapa inovasi, salah satunya adalah penilaian autentik. Penilaian ini diharapkan menjadi penilaian yang objektif karena tidak hanya kognitif saja yang dinilai, melainkan sudah menitik beratkan dalam tiga ranah, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap keterampilan dan pengetahuan (Sholeh Hidayat, 2013:113).

Penerapan kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, serta inovatif. Hal ini dapat dimungkinkan mengingat kurikulum 2013 ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan, yang pertama adalah kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), kemudian kurikulum 2013 berbasis karakter, dan yang terakhir ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan (Mulyasa, 2013:163-164).

Di samping penerapannya, hal lain yang ditekankan dalam kurikulum ini adalah masalah penilaian. Hal ini dianggap penting karena dengan dilakukannya penilaian, guru menjadi tahu kemajuan dari setiap peserta didik. Dalam kurikulum ini, selain penilaian pengetahuan dan keterampilan, yang menjadi sangat penting dalam pencapaian pembelajaran PAI adalah penilaian sikap dari peserta didik karena tujuan utama dari pembelajaran PAI adalah membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat membimbing peserta didik dalam membentuk karakter dan menilainya sebagai laporan tertulis. Penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi atau kemampuan peserta didik, sehingga tergambar profil kemampuan peserta didik (Sholeh Hidayat, 2013:119). Namun di samping itu, tidak semua guru mudah dalam penerapan penilaian yang ditawarkan dari kurikulum 2013 ini, salah satunya adalah guru PAI SMP N 3 Kalasan. Beliau mengatakan bahwa merasa

keberatan dalam menerapkan penilaian autentik kurikulum 2013 dikarenakan susah dalam membagi waktu kapan untuk mengajar dan kapan untuk menilai, jika difokuskan dalam menilai, beliau tidak ada waktu untuk sekedar mengajar karena waktu sudah habis untuk menilai murid satu persatu.

Penilaian autentik aspek afektif kurikulum 2013 di SMP N 3 Kalasan sebenarnya sudah diterapkan oleh guru PAI dengan menggunakan metode penilaian diri. Akan tetapi dalam penerapannya, guru menilai sikap siswa tidak langsung menyeluruh terhadap semua kompetensi sikap, melainkan guru melakukan penilaian setiap bab yang telah dipelajari. Dengan begitu mungkin hanya beberapa bahkan hanya satu kompetensi saja yang dinilai, misalnya kompetensi sikap spiritual saja dan tidak menyinggung sikap sosial.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik meneliti tentang pengembangan instrumen penilaian autentik kurikulum 2013 aspek afektif dalam mata pelajaran PAI kelas VII SMP N 3 Kalasan. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengembangkan instrumen penilaian untuk aspek afektif beserta bagaimana pelaksanaan dan kelayakannya. Penulis akan berusaha membuat instrumen penilaian untuk menilai sikap siswa langsung secara menyeluruh mulai dari sikap spiritual sampai sikap sosial yang berkaitan dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Penulis memilih meneliti di SMP N 3 Kalasan karena sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah yang ditunjuk dalam penerapan kurikulum 2013. Disamping itu, kurikulum ini baru saja pertama kali diterapkan, sehingga penelitian akan dilaksanakan di sekolah mana pun hasilnya kurang lebih hampir sama.

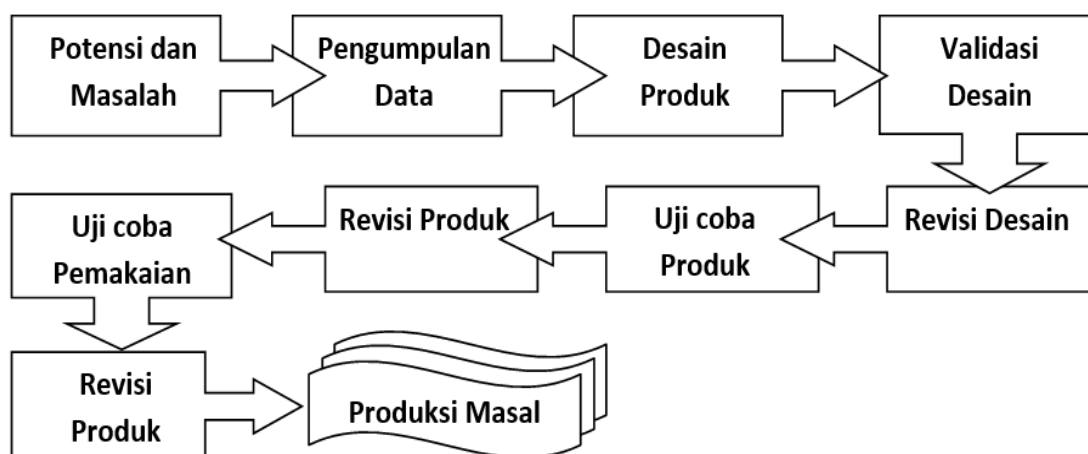
B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013:297). Penelitian ini disebut pengembangan karena tujuan utamanya adalah mengembangkan instrumen penilaian autentik aspek afektif kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP N 3 Kalasan.

Adapun metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah metode penelitian R & D kuantitatif, karena datanya berbentuk angka atau data kualitatif yang

diangkakan (skoring), misalnya terdapat dalam skala pengukuran. Contohnya suatu pernyataan yang memerlukan alternatif jawaban, tidak pernah, kadang-kadang, sering, dan selalu dimana masing-masing pilihan jawaban diberikan skor, misalnya tidak pernah diberi skor 1, kadang-kadang 2, sering 3, dan selalu 4. Kemudian data yang diperoleh dari uji coba produk dianalisis menggunakan *software SPSS*.

Tempat penelitian mengambil lokasi di SMP N 3 Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Dengan Subjek coba pada penelitian pengembangan ini adalah peserta didik kelas VII SMP N 3 Kalasan pada pembelajaran PAI. Jumlah peserta didik sebagai respon adalah 100 siswa dengan rincian 32 siswa kelas VII A, 28 siswa kelas VII B, 20 siswa kelas VII C, dan 20 siswa kelas VII D. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Dari gambar langkah-langkah penelitian pengembangan di atas, penulis dapat mengelompokkan dan menyederhanakannya menjadi beberapa tahapan, yaitu:

1. Potensi atau Masalah dan Pengumpulan Data

Penelitian dapat berangkat dari adanya potensi atau masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Potensi atau masalah harus dapat ditunjukkan, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang dapat diharapkan mengatasi masalah tersebut.

2. Desain Produk, Validasi dan Revisi Desain

Pada langkah ini produk yang akan dikembangkan dirancang terlebih dahulu dengan hasil akhir berupa desain produk yang lengkap dengan spesifikasinya. Dari desain tersebut kemudian divalidasi oleh pakar ahli untuk menilai rancangan

produk. Setelah itu maka akan terlihat kekurangan dan kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya untuk direvisi atau diperbaiki.

3. Uji Coba Produk dan Analisis Produk

Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dikembangkan layak digunakan atau tidak dan sejauh mana instrumen dapat mencapai sasaran dan tujuan. Uji coba ini dilakukan pada siswa SMP N 3 Kalasan kelas VII. Untuk analisis produk, penulis menggunakan *software* statistik, yaitu SPSS.

4. Revisi Produk

Revisi produk ini dilakukan, apabila dalam pemakaian kondisi nyata terdapat kekurangan dan kelemahan. Revisi produk dilakukan setelah hasil uji coba produk di analisis. Revisi produk dapat diperoleh dari hasil masukan dari guru PAI.

5. Produk Massal atau Produk Akhir

Pembuatan produk massal ini dilakukan apabila produk yang telah diuji coba dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi massal.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah lembar penilaian afektif yang berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan sikap pada pembelajaran PAI. Instrumen yang dikembangkan menggunakan skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan dikur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain: selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist (Sugiyono, 2013:93-96). Dalam penyusunan instrumen ini didasarkan pada syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam sebuah instrumen, yaitu validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas, dan ekonomis (Suharsimi Arikunto, 2010:57-63).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data dengan metode analisis deskriptif, yaitu memaparkan data yang didapat dengan apa adanya ke dalam tulisan yang jelas dan terperinci melalui tahap-tahap berikut ini:

1. Persiapan

Kegiatan persiapan meliputi perencanaan pembuatan instrumen penilaian afektif beserta kelengkapan data dan isiannya, memeriksa nama dan identitas responden.

2. Pelaksanaan penilaian

Data yang telah dikumpulkan kemudian disusun sesuai dengan keperluan analisis, meliputi:

- a) Memberikan skor sikap peserta didik pada pelajaran PAI berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam instrumen penilaian. Pemberian skor menggunakan skala 1 – 4 dengan perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

- b) Menyusun skor penilaian afektif peserta didik sebagai berikut: Nilai sikap peserta didik berdasarkan instrumen skala sikap.

Tabel
Susunan Skor Penilaian Afektif

No	NIS	Nama	Nilai Sikap							Nilai Rata-Rata
			Spiritual	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Toleransi	Gotong Royong	Sopan Santun	
1										
2										

- c) Melakukan konversi hasil penilaian sikap peserta didik pada pembelajaran PAI berdasarkan kriteria berikut:

Konversi Hasil Penilaian Sikap Peserta Didik (Imas Kurnasih, 2014:99)

No	Nilai	Nilai Huruf	Predikat
1	4	A	SB
2	3,66	A-	
3	3,33	B+	B
4	3	B	
5	2,66	B-	C
6	2,33	C+	
7	2	C	
8	1,66	C-	K
9	1,33	D+	
10	1	D	

d) Menguji kelayakan instrumen penilaian yang dibuat melalui respon dari guru maupun siswa dengan cara menganalisis data yang diperoleh menggunakan software SPSS versi 22 dengan mencari validitas dan reliabilitasnya.

1) Validitas Item

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud diakukannya pengukuran tersebut (Syarifudin Azwar, 2011:5-6).

Analisis validitas item menggunakan software SPSS versi 22 dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- (a) Masukkan semua data ke dalam SPSS
- (b) Pilih menu *analyze*
- (c) Klik *Correlate* dan pilih *Bivariate*, maka akan muncul jendela baru *Bivariate Correlations*
- (d) Pindah semua Item yang ada di kolom sebelah kiri ke kolom sebelah kanan, dan pastikan beri tanda centang pada *Pearson* dan *Flag Significant Correlations*
- (e) Klik OK maka akan muncul *output* hasil analisis SPSS
- (f) Cek hasil output yang berupa tabel, sehingga dapat diketahui butir pernyataan yang telah diuji cobakan valid atau tidak dengan memastikan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel.

2) Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (Syarifudin Azwar, 2011:4). Reliabilitas menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya. Untuk menghitung reliabilitas, menggunakan software SPSS versi 22 dengan langkah sebagai berikut:

- (a) Masukkan semua data ke dalam SPSS

- (b) Pilih menu *analyze*
- (c) Klik *Scale* dan pilih *Reliability Analysis*, maka akan muncul jendela baru *Reliability Analysis*
- (d) Pindah semua Item yang ada di kolom sebelah kiri ke kolom sebelah kanan, kecuali skor total dan pastikan dalam *Model* pilih Alpha
- (e) Klik pada *Statistics* dan beri tanda centang pada *Scale if item delete* dan Klik Continue
- (f) Klik OK maka akan muncul *output* hasil analisis SPSS

Cek hasil output yang berupa tabel, sehingga dapat diketahui butir pernyataan yang telah diujicobakan reliabel atau tidak dengan memastikan bahwa alpha lebih besar dari r tabel. Selain itu, tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh, dapat disesuaikan dengan tabel berikut (Gilang, statistikpendidikan.com):

Tabel
Intepretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria reliabilitas
$0,81 < r \leq 1,00$	sangat tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,21$	sangat rendah

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Deskripsi Produk

Penilaian afektif di SMP N 3 Kalasan untuk saat ini memang sudah mulai diterapkan oleh guru PAI. Cara penerapan ini menggunakan angket, namun penilaiannya terpisah atau setiap materi berbeda-beda dan tidak mencakup semua aspek afektif yang ada. Dalam penelitian ini, penulis menyederhanakan dalam pembuatan angket penilaian afektif, yaitu dengan menggabungkan seluruh aspek yang terdapat dalam penilaian afektif menjadi satu angket. Sehingga angket ini dapat diaplikasikan atau diterapkan untuk setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran. Aspek-aspek yang dimuat dalam angket ini untuk dinilai adalah sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap sosial sendiri terdapat beberapa kriteria penilaian, yaitu kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi,

gotong royong, santun, dan percaya diri. Dari sekian aspek tersebut kemudian disusun indikator-indikator hal yang akan dinilai.

Pembuatan angket penilaian ini dimulai dari penyusunan indikator penilaian, kemudian dibuat butir pernyataan. Dari setiap pernyataan diberikan beberapa pilihan yang harus direspons oleh siswa, yaitu Tidak Pernah (TP), Kadang-kadang (KD), Sering (S), Selalu (SL). Dalam hal ini siswa hanya diperkenankan untuk memilih salah satu respons yang telah disediakan. Untuk itu, agar lebih jelas, dalam angket diberikan petunjuk bagaimana cara mengisinya.

Hasil dari respons siswa selanjutnya dimasukkan sebagai data Excel yang kemudian nilai yang didapat oleh siswa dikonversikan dalam nilai huruf. Nilai huruf bervariasi dari A sampai D atau sangat bagus sampai kurang. Dari hasil respons siswa juga dianalisis daya validitas dan reliabilitasnya menggunakan aplikasi statistik SPSS.

Dari hasil analisis menggunakan *software* tersebut, diperoleh hasil validasi dan reliabilitas butir pernyataan yang sudah diujicobakan atau diisi oleh setiap siswa. Sehingga pada akhirnya butir soal yang telah diujicobakan dapat diperbaiki atau direvisi sesuai dari hasil validasi dan reliabilitas tersebut dan diperoleh sebuah instrumen penilaian yang sudah valid. Selanjutnya, hasil akhir dari produk ini akan bisa diaplikasikan untuk menilai siswa khususnya ranah afektif.

2. Penelitian dan Pengembangan

a) Potensi atau Masalah dan Pengumpulan Data

SMP N 3 Kalasan sejauh ini sudah menerapkan kurikulum 2013, begitu pula dengan sistem penilaiannya terhadap peserta didik sudah menggunakan penilaian autentik. Dalam penilaian autentik, semua ranah akan dinilai, namun dalam pembahasan kali ini akan difokuskan ke penilaian autentik aspek afektif atau sikap. Di SMP N 3 Kalasan penilaian sikap terhadap siswa dilakukan oleh guru PAI menggunakan angket yang harus direspons oleh siswa. Tetapi dalam penerapannya setiap menilai belum menyeluruh seluruh aspek sikap, melainkan penilaiannya masih terpisah-pisah dalam masing-masing bab tertentu. Oleh karena itu penulis mempunyai inisiatif untuk

membuat angket yang dalam angket tersebut sudah memuat seluruh aspek afektif yang harus dinilai, mulai dari aspek spiritual sampai aspek sosial.

Pada tahap ini, dilakukan analisis mengenai kompetensi dari kurikulum 2013 serta studi literatur atau tulisan-tulisan karya ilmiah tentang penilaian afektif. Dalam penilaian kali ini, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 membagi kompetensi afektif menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa serta sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sesuai dengan kompetensi afektif tersebut, maka dikembangkan indikator-indikator yang akan digunakan dalam melakukan penilaian yang dikaitkan dengan tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Cakupan penilaian afektif dalam instrumen penilaian afektif ini adalah menghargai dan menghayati ajaran agama Islam, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong-royong, santun, dan percaya diri.

Studi literatur atau karya ilmiah tentang penilaian afektif dilakukan dengan mencari teori-teori mengenai penilaian sikap sampai cara pembuatan instrumen penilaiannya. Berdasarkan studi literatur tersebut diperoleh teori – teori mengenai penilaian afektif. Penilaian sikap yang dikembangkan dalam penelitian kali ini adalah penilaian diri menggunakan skala likert.

b) Desain Produk, Validasi dan Revisi Desain

Pada tahap ini, dilakukan beberapa tahapan, yaitu desain produk berupa penyusunan pernyataan yang harus direspons siswa, pembuatan indikator penilaian afektif, melakukan validasi ahli, serta revisi desain produk yang dikembangkan. Pembuatan indikator penilaian afektif berupa skala penilaian afektif dengan skala likert 4 pilihan jawaban atau respons, yaitu: tidak pernah (TP), kadang-kadang (KD), sering (SR), dan selalu (SL).. Instrumen yang dibuat kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk diteliti dan dikoreksi.

Langkah berikutnya setelah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, instrumen penilaian afektif tersebut kemudian divalidasi oleh ahli evaluasi dan ahli materi. Dalam hal ini, ahli evaluasi yang diminta pertimbangannya adalah Ibu Sri Sumarni, M.Pd., sedangkan ahli materi

adalah guru PAI SMP N 3 Kalasan, yaitu ibu Sri Maryanti, S.Ag. Validasi ini dilakukan untuk menganalisis butir-butir pernyataan penilaian afektif sehingga diketahui mengenai kualitas instrumen penilaian afektif tersebut. Langkah ini juga dapat menghasilkan data berupa saran maupun masukan dari validator. Setelah mendapatkan saran dan masukan, kemudian instrumen penilaian afektif ini diperbaiki untuk kemudian diujicobakan kepada peserta didik.

Dalam tahap ini juga dilakukan penilaian produk untuk mengetahui kualitas atau kelayakan instrumen penilaian afektif yang telah dikembangkan. Kelayakan dari instrumen penilaian ini tidak terlepas dari penilaian dari dosen ahli serta guru PAI terhadap instrumen tersebut. Aspek penilaian untuk menilai instrumen penilaian ranah afektif ini dapat ditinjau dari enam aspek, yaitu validitas, konstruksi, keterbacaan, kebahasaan, praktikabilitas, serta ekonomis. Hasil penilaian dari guru dan dosen evaluasi pada awalnya berupa data kuantitatif untuk diketahui nilai angka dan persentasenya, kemudian dapat diuraikan menjadi data kualitatif untuk didapatkan deskripsi dari penilaian tersebut. Aspek yang dinilai dalam instrumen penilaian ini adalah sebagai berikut:

1) Validitas

Instrumen penilaian ini dinyatakan relevan dari segi aspek validitas apabila mengukur apa yang seharusnya hendak diukur, yaitu menilai ranah afektif pada peserta didik SMP kelas VII. Hasil penilaian dari guru PAI maupun dosen ahli evaluasi menunjukkan bahwa instrumen penilaian ranah afektif ini dinyatakan relevan, hanya saja terdapat sedikit masukan bahwasanya butir pernyataan yang masih menimbulkan banyak makna untuk diperjelas dengan diberi contoh.

2) Konstruksi

Instrumen penilaian ini dinyatakan relevan dari aspek konstruksi apa bila susunan kalimat dalam instrumen penilaian afektif ini sesuai menurut kaidah pembuatan kalimat dalam bahasa Indonesia, yaitu adanya Subjek Predikat dan Objek dan lebih lengkap lagi ditambah Keterangan (SPO+K). Hasil penilaian menunjukkan bahwa pernyataan-

pernyataan dalam setiap butir pernyataan sudah memenuhi aspek kebahasaan bahasa Indonesia.

3) Keterbacaan

Instrumen penilaian ini dinyatakan relevan dari aspek keterbacaan apa bila pernyataan yang telah dibuat mudah untuk dibaca baik dalam segi kosakata maupun kalimat sehingga mudah untuk dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran yang ganda. Hasil penilaian instrumen ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari semua instrumen yang telah dibuat sudah relevan, hanya saja ada beberapa penilaian dari dosen evaluasi yang penggunaan bahasanya masih bersifat global dan susah untuk dipahami. Untuk itu, instrumen yang dibuat harus ada beberapa revisi agar pernyataan-pernyataan yang dibuat bisa lebih fokus lagi.

4) Kebahasaan

Instrumen penilaian ini dinyatakan relevan dari aspek kebahasaan apa bila pernyataan yang dibuat menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang benar seperti penggunaan kata baku, tanda baca, dan menggunakan kaidah bahasa sesuai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Hasil penilaian menurut aspek kebahasaan menunjukkan bahwa kalimat yang dipakai ada beberapa yang masih kurang pas, seperti penggunaan spasi dalam penunjukan tempat dan masih ada beberapa susunan kata yang harus dibenahi.

5) Praktikabilitas

Instrumen penilaian ini dinyatakan relevan dari aspek praktikabilitas apa bila dalam melaksanakannya mudah. Hasil penilaian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian menggunakan instrumen ini sangat mudah karena guru hanya membagikan lembar penilaian kepada siswa dan siswa dengan mudah dan cepat untuk mengisinya.

6) Ekonomis

Instrumen penilaian ini dinyatakan relevan dari aspek ekonomis apa bila pelaksanaannya tidak membutuhkan biaya yang mahal, waktu

yang lama dan tenaga yang banyak. Hasil penilaian menunjukkan bahwa instrumen penilaian ini membutuhkan biaya yang murah karena hanya menggandakan lembar pengisian yang berjumlah dua lembar saja, serta tidak membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak karena lembar penilaian bisa dibagikan kepada siswa kapan dan di mana saja, seperti saat waktu luang istirahat.

Data hasil penilaian dari dosen ahli dan guru PAI tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel

Data Hasil Penilaian dari Dosen Ahli dan Guru PAI

No	Kriteria	Indikator	Penilai		Σ Skor	Σ Skor Total
			Dosen	Guru		
1	Validitas	Instrumen penilaian dapat mengukur sikap	3	4	7	53
2	Konstruksi	Pernyataan – pernyataan dalam instrumen penilaian sikap ini memiliki susunan kalimat yang benar	3	3	6	
3	Keterbacaan	Pernyataan – pernyataan dalam instrumen penilaian ini mudah dipahami	3	3	6	
4	Kebahasaan	Pernyataan – pernyataan dalam instrumen penilaian ini menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang benar	3	4	7	
5	Praktikabilitas	Instrumen penilaian sikap ini mudah dilaksanakan	3	4	7	
		Instrumen penilaian sikap ini mudah pemeriksaannya	3	4	7	
		Instrumen penilaian sikap ini menggunakan petunjuk pengisian	3	3	6	
6	Ekonomis	Instrumen penilaian ini menggunakan biaya yang murah	3	4	7	

Persentase hasil penilaian dosen dan guru terhadap instrumen penilaian afektif

$$= \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{53}{64} \times 100 = 82,8\%$$

Tabel

Persentase Tingkat Kelayakan Instrumen Penilaian:

No	Persentase	Keterangan
----	------------	------------

1	91% - 100%	Sangat layak
2	81% - 90%	Layak
3	71% - 80%	Cukup layak
4	61% - 70%	Kurang layak
5	≤ 60%	Tidak layak

Data persentase di atas menunjukkan tingkat kualitas atau kelayakan instrumen penilaian yang telah dibuat. Menurut tabel yang di atas, instrumen penilaian yang telah dibuat layak untuk diujicobakan. Penilaian ini didasarkan pada penilaian oleh dosen ahli evaluasi dan guru PAI.

Selain mendapatkan penilaian tersebut, dalam tahap ini juga mendapatkan beberapa revisi. Revisi pertama dilakukan oleh dosen pembimbing. Dalam revisi ini, produk awal dari instrumen penilaian tersebut diteliti dan dikaji oleh dosen pembimbing yang menghasilkan beberapa masukan dari revisi yaitu:

- a) Menyesuaikan antara indikator penilaian afektif dengan butir pernyataan yang dibuat.
- b) Mencari rujukan yang tepat untuk merumuskan responden dari pernyataan, dan akhirnya didapatkan bahwa responden dari setiap pernyataan terdiri dari 4 pilihan jawaban, yaitu: tidak pernah (TP), kadang-kadang (KD), sering (SR), dan selalu (SL).

Revisi tahap kedua ini dilakukan setelah mendapatkan revisi dari dosen pembimbing. Revisi ini dilakukan oleh guru PAI sebagai ahli materi dan dosen evaluasi sebagai ahli evaluasi. Hasil dari revisi ini berupa masukan-masukan, yaitu:

- 1) Butir-butir pernyataan agar lebih difokuskan lagi supaya lebih jelas dan mudah dipahami.
 - 2) Butir pernyataan yang sekiranya masih bersifat global hendaknya dilengkapi dengan contoh
- c) Uji Coba Produk dan Analisis Produk

Instrumen penilaian afektif siswa SMP kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dikembangkan, kemudian diujicobakan kepada 100 siswa dengan rincian 32 siswa kelas VII A, 28 siswa kelas VII

B, 20 siswa kelas VII C, dan 20 siswa kelas VII D. Dalam instrumen penilaian afektif ini terdapat 8 aspek sikap yang dinilai, yaitu aspek spiritual, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri. Setiap aspek dari penilaian afektif terdapat 5 pernyataan atau dengan kata lain total dari pernyataan tersebut adalah 40 pernyataan yang harus direspons oleh siswa. Berdasarkan hasil uji coba instrumen penilaian afektif tersebut, diperoleh persentase rata-rata dan nilai dari peserta didik setiap kelas yang tertuang dalam tabel berikut:

Tabel
Persentase Rata-Rata Dan Nilai Dari Peserta Didik

Kelas	Nilai rata-rata	persentase	Kategori Nilai
VII A	3,24	80,9 %	Baik
VII B	3,3	83 %	Baik
VII C	3,16	79 %	Baik
VIID	3,08	76,9 %	Baik

Uji coba ini juga dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas setiap butir pernyataan yang telah diujicobakan. Hasil dari uji coba ini berupa data kuantitatif, kemudian dianalisis menggunakan *software* SPSS versi 22. Hasil analisis menunjukkan bahwa 97,5% butir pernyataan yang telah diujicobakan dapat dinyatakan baik atau valid.

Butir pernyataan yang dinyatakan valid berjumlah 39, atau dengan kata lain hanya ada 1 butir pernyataan yang tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid dinyatakan gugur, hal ini dapat terjadi karena koefisien korelasi dengan skor total (r hitung) di bawah r tabel. Butir instrumen penilaian afektif yang dinyatakan tidak gugur (valid) dan gugur (tidak valid) dapat dilihat dalam tabel di berikut ini:

Tabel
Tabel hasil analisis uji validitas instrumen penilaian afektif

No. Butir	Koefisien Korelasi (r)	Taraf Signifikasi		Keterangan

		5% $r \geq 0,195$	1% $r \geq 0,256$	
1	0,371	√	√	Valid
2	0,467	√	√	Valid
3	0,159	-	-	Tidak Valid
4	0,495	√	√	Valid
5	0,512	√	√	Valid
6	0,485	√	√	Valid
7	0,431	√	√	Valid
8	0,507	√	√	Valid
9	0,435	√	√	Valid
10	0,399	√	√	Valid
11	0,338	√	√	Valid
12	0,490	√	√	Valid
13	0,377	√	√	Valid
14	0,375	√	√	Valid
15	0,391	√	√	Valid
16	0,534	√	√	Valid
17	0,508	√	√	Valid
18	0,566	√	√	Valid
19	0,509	√	√	Valid
20	0,314	√	√	Valid
21	0,300	√	√	Valid
22	0,399	√	√	Valid
23	0,471	√	√	Valid
24	0,382	√	√	Valid
25	0,366	√	√	Valid
26	0,401	√	√	Valid
27	0,510	√	√	Valid
28	0,651	√	√	Valid
29	0,564	√	√	Valid
30	0,458	√	√	Valid
31	0,458	√	√	Valid
32	0,528	√	√	Valid
33	0,470	√	√	Valid
34	0,253	√	√	Valid
35	0,404	√	√	Valid
36	0,504	√	√	Valid
37	0,460	√	√	Valid
38	0,474	√	√	Valid
39	0,475	√	√	Valid
40	0,425	√	√	Valid

Hasil uji validitas di atas digunakan untuk mengetahui butir pernyataan yang valid maupun tidak valid. Dengan hasil tersebut, dapat digunakan sebagai salah satu kriteria dalam menentukan butir pernyataan yang valid untuk digunakan. Untuk pernyataan yang dianggap tidak valid tidak harus dihapus, melainkan dapat diperbaiki.

Selain uji validitas, dilakukan juga uji reliabilitas, yang digunakan untuk mengukur konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tersebut. Pengujian ini menggunakan software yang sama untuk menguji validitasnya, yaitu software SPSS versi 22. Dalam pengujian reliabilitas tersebut, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,892. Dengan begitu, instrumen penilaian yang telah dibuat sudah reliabel karena nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari r tabel taraf 5% (0,195) atau 1% (0,256). Dan menurut tabel interpretasi reliabilitas, kriteria reliabilitasnya dapat dikatakan sangat tinggi.

d) Revisi Produk

Revisi ini dilakukan setelah produk dari instrumen tersebut diujicobakan terhadap peserta didik. Produk yang sudah diujicobakan kemudian dianalisis menggunakan *software* SPSS dan diperoleh validitas dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan yang telah dibuat. Jika terdapat butir soal yang belum valid atau reliabilitasnya rendah, maka dapat direvisi lagi sesuai dengan masukan dari guru PAI.

Melihat hasil analisis yang menunjukkan bahwa hanya terdapat 1 butir soal yang tidak valid, maka guru PAI memberikan masukan bahwa butir pernyataan tersebut tidak harus dihapus atau digugurkan, melainkan dapat diganti atau ditambah redaksinya. Dalam hal ini, guru PAI memberikan masukan redaksi yang sebelumnya berbunyi “saya melaksanakan salat duha setiap hari” ditambah redaksinya menjadi “saya melaksanakan salat duha di masjid sekolah sesuai jadwal”.

Instrumen penilaian telah diujicobakan dan direvisi oleh guru PAI, kemudian guru PAI diminta untuk memberikan saran dan masukan kembali guna menindak lanjuti hasil dari produk akhir dari instrumen penilaian ini. Tinjauan hasil analisis data dan saran dari guru terhadap instrumen penilaian

afektif ini adalah semua butir pernyataan dapat digunakan termasuk yang sudah diperbaiki.

e) Produk Massal atau Produk Akhir

Tahap akhir dari penelitian dan pengembangan ini adalah sebuah produk yang siap untuk diproduksi massal. Produk akhir ini sebelumnya sudah melalui beberapa tahap mulai dari perencanaan, validasi, uji coba, analisis, sampai revisi.

f) Kajian Produk Akhir

Produk akhir dari penelitian pengembangan ini adalah sebuah instrumen penilaian afektif peserta didik SMP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam pembuatan instrumen ini melalui beberapa tahap, mulai dari pembuatan produk awal, konsultasi kepada dosen pembimbing, sampai mendapatkan saran dan kritikan dari dosen ahli evaluasi maupun guru PAI sebagai ahli materi. Instrumen penilaian yang dibuat disesuaikan dengan penilaian dalam kurikulum 2013.

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk mengembangkan instrumen penilaian ranah afektif sesuai dengan penilaian kurikulum 2013. Untuk menghasilkan produk instrumen penilaian yang baik, penelitian pengembangan ini harus melalui beberapa tahap, yaitu mulai dari pembuatan produk awal, konsultasi dengan dosen pembimbing, validasi ahli evaluasi dan materi, uji coba kepada peserta didik, dan penilaian dari guru PAI. Produk akhir dari penelitian ini berupa instrumen penilaian aspek afektif untuk siswa SMP dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil analisis uji coba instrumen penilaian afektif menggunakan *software* SPSS versi 22 menunjukkan bahwa 39 dari 40 butir pernyataan dinyatakan valid, sedangkan sisanya tidak valid. Berdasarkan masukan dari guru PAI, pernyataan yang tidak valid tidak perlu dihapus, melainkan cukup direvisi dengan menambah redaksinya.

Selain itu, hasil dari analisis uji reliabilitasnya menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas sebesar 0,892, sehingga instrumen penilaian afektif tersebut dapat dinyatakan valid. Terlebih lagi, instrumen penilaian tersebut juga dinilai oleh ahli evaluasi dan materi yang menunjukkan 82,8% relevan.

D. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penilaian yang telah diujicobakan menunjukkan 97,5% butir pernyataan valid atau 39 pernyataan dari total 40 dapat dinyatakan layak, sedangkan yang tidak kemudian direvisi atau diperbaiki dengan menambah redaksi pernyataan. Sedangkan untuk hasil reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,892. Dengan begitu, instrumen penilaian yang telah dibuat sudah reliabel karena nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari r tabel taraf 5% (0,195) atau 1% (0,256). Dan menurut tabel interpretasi reliabilitas, kriteria reliabilitasnya dapat dikatakan sangat tinggi. Begitu pula penilaian dari ahli evaluasi dan ahli materi terhadap instrumen penilaian afektif ini menunjukkan tingkat kelayakan sebesar 82,8% atau jika dilihat dari tabel kelayakan yang sudah dibuat dapat dikatakan layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Azwar, Syaifudin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Gilang. *Uji Validitas dan Reliabilitas*, <http://statistikpendidikan.com>, diakses pada Rabu 26 April 2017 pukul 10.00 WIB
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Kurnasih, Imas & Berlin Sani. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, Surabaya: Kata Pena, 2014.
- Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.